

## BAB II

### DESKRIPSI OBJEK DAN WILAYAH PENELITIAN

#### A. Film *Imperfect* dan *Body Shaming* di dalamnya

##### 1. Sinopsis Film *Imperfect*

Film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* merupakan karya dari Ernest Prakasa dan Meira Anastasia yang diproduksi oleh Starvision dirilis pada 19 Desember 2019. Film ini mengambil poin-poin utama dari buku karya Meira Anastasia dengan judul *Imperfect: A Journey To Self-Acceptance*. Film yang diperankan oleh Reza Rahadian dan Jessica Mila ini lebih banyak menyoroti *body shaming* sebagai topik utama dalam film.

Film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* berdurasi 1 jam 53 menit ini menceritakan mengenai seorang gadis yang memperoleh perlakuan *body shaming* dari lingkungan sekitarnya sejak kecil hingga akhirnya dirinya memutuskan untuk mengubah tampilannya demi memperoleh jabatan yang lebih tinggi di perusahaannya.

Ernest Prakasa melihat bahwa perempuan di zaman sekarang sedang menghadapi isu yang cukup berat, salah satunya *body shaming* serta ketidakjelasan standar kecantikan, mulai dari lingkungan sekitarnya hingga media sosial (Rahmadian, 2019). Dalam jumpa persnya, Meira Anastasia menyatakan bahwa di masa sekarang media sosial juga memiliki peran penting dalam isu ini.

“Di era media sosial seperti sekarang ini, memang lebih mudah membandingkan diri kita dengan orang lain yang terlihat lebih

sempurna dan akan lebih sering terkena gempuran komentar-komentar negatif tentang fisik kita dari orang lain. Kami harap, Rara bisa menjadi tempat para perempuan untuk bercermin dan akhirnya menemukan versi dirinya yang lebih baik,” ujar Meira dalam jumpa pers film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan*, Jakarta, Selasa (10/12/2019). (Rahmadian, 2019).

Berangkat dari keresahan seorang Meira yang sudah dituliskan dalam bukunya, Ernest kemudian mengangkatnya ke dalam film. Melalui film ini, Ernest dan Meira bersepakat untuk tidak hanya menyuguhkan tontonan yang sekadar menghibur. Mereka mengajak khalayak untuk menyebarkan pesan baik dan menjadikannya sebagai sebuah gerakan untuk fokus mencari kebahagiaan dari dalam diri.

“Kita ingin film ini bukan hanya sebagai hiburan, tapi juga menjadi sebuah pesan dan gerakan agar kita fokus mencari kebahagiaan dari dalam, bukan dari komentar orang-orang. Semoga sehabis menonton film ini, kita bisa pulang dengan hati yang lebih penuh dan bisa mencintai diri sendiri,” jelas Meira. (Rahmadian, 2019).

## B. Profil Rumah Produksi

GAMBAR 2.1

Logo Rumah Produksi Starvision



*Sumber: Starvision, 2014*

PT Kharisma Starvision Plus atau yang lebih dikenal dengan sebutan Starvision Plus merupakan salah satu perusahaan rumah produksi

yang didirikan oleh Chand Parwez Servia pada 1995. Starvision memiliki motto yaitu ingin membuat perfilman Indonesia bermanfaat untuk masyarakat. Kehadirannya mulai diperhatikan masyarakat sejak dibuatnya sitkom “Spontan” yang ditayangkan di SCTV pada 1996. Hingga saat ini, Starvision telah membuat lebih dari 100 film layar lebar, lebih dari 90 sinetron, dan acara televisi lainnya yang juga berhasil memperoleh banyak penghargaan.

### **C. Profil *Director Imperfect***

#### **1. Ernest Prakasa**

GAMBAR 2.2  
Ernest Prakasa



*Sumber: Sumaryanto, 2018.*

Ernest Prakasa lahir di Jakarta pada 29 Januari 1982. Ernest menempuh pendidikan kuliahnya di Universitas Padjajaran, jurusan Hubungan Internasional. Ketika duduk di bangku kuliah, Ernest menyambi sebagai penyiar radio. Ernest menekuni kariernya dalam bidang musik secara profesional selama empat tahun ketika bergabung di Universal Music, lalu Sony Music, dan di Dr. M Digital (Darmawan, 2020).

Ernest mengawali kariernya sebagai seorang komika dan dikenal luas oleh khalayak sejak meraih peringkat ketiga dalam ajang kompetisi

*Stand-Up Comedy Indonesia* (SUCI) 2011. Karier Ernest kemudian merambah ke industri perfilman dengan menggarap dan memerankan filmnya sendiri yang berjudul *Ngenest* (2015). Hingga saat ini, Ernest lebih dikenal sebagai penulis dan sutradara. Adapun karyanya yang ditulis Darmawan dalam *Tirto* (2020) antara lain *Cek Toko Sebelah* (2016), *Susah Sinyal* (2017), *Milly Mamet: Ini Bukan Cinta dan Rangga* (2018), dan *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* (2019).

## 2. Meira Anastasia

GAMBAR 2.3  
Meira Anastasia



Sumber: Diananto, 2018.

Meira Anastasia lahir di Pematang Siantar pada 29 April 1983. Meira menempuh pendidikan kuliahnya di Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Meira selalu ikut terlibat dalam setiap film yang digarap oleh Ernest Prakasa. Awal mulanya Meira berkecimpung dalam dunia perfilman ketika menjadi pengembang cerita dalam film *Cek Toko Sebelah* (2016). Kemudian berlanjut menjadi *co-writer* dalam film *Susah Sinyal* (2017).

Dalam film *Milly dan Mamet: Ini Bukan Cinta dan Rangga* (2018) dan *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* (2019), Meira tidak hanya

berperan sebagai penulis saja, melainkan sebagai *co-director*. Tak hanya dalam dunia perfilman, Meira juga berhasil merilis bukunya sendiri berjudul *Imperfect: A Journey To Self-Acceptance* (2018) yang kemudian divisualkan menjadi sebuah film (Nasition, 2019).

#### **D. Profil dan Karakter Pemeran Utama *Imperfect***

##### **1. Jessica Mila**

GAMBAR 2.4

Jessica Mila



*Sumber: Umar, 2019.*

Dalam Viva (n.d.) menuliskan Jessica Mila Agnesia lahir di Kota Langsa, Aceh pada 3 Agustus 1992. Jessica menempuh pendidikan kuliah di Universitas Bina Nusantara jurusan ekonomi. Jessica memulai debut pertamanya saat berusia 10 tahun dengan membintangi sinetron berjudul *Cinta SMU* (2002). Tak hanya sinetron, Jessica memulai membintangi film layar lebar pertamanya berjudul *Slank Nggak Ada Matinya The Movie* (2013). Namun, namanya mulai semakin dikenal sejak membintangi sinetron berjudul *Ganteng-Ganteng Serigala* (2014).

Dalam film *Imperfect*, Jessica Mila berperan sebagai tokoh utama yang bernama Rara. Karakter yang diperankan oleh Rara yaitu seorang perempuan yang selalu merasa *insecure* dan tidak percaya diri karena

kerap kali menerima perlakuan *body shaming* sejak kecil. Usahanya untuk mengubah penampilan adalah untuk memperoleh jabatan *manager* di perusahaan yang saat itu sedang kosong. Bahkan, ketika sudah mengubah penampilan secara drastis, justru sikap Rara juga ikut berubah dan masih saja merasa *insecure*.

## 2. Reza Rahadian

GAMBAR 2.5  
Reza Rahadian



Sumber: Sembiring, 2019.

Reza Rahadian lahir di Bogor pada 5 Maret 1987. Dikutip dalam Tirta, (n.d.), Reza memulai karirnya dengan menjadi model dalam sebuah majalah remaja Aneka Yess ketika berusia 17 tahun. Karier aktingnya dimulai sejak 2005, ketika membintangi sinetron yang berjudul *Culunnya Pacarku*. Tak hanya berkiprah di dunia sinetron, Reza memulai debut dalam film layar lebarnya yang berjudul *Film Horor* (2007). Reza juga beberapa kali menyanyikan *soundtrack* film.

Dalam film *Imperfect*, Reza berperan menjadi kekasih Rara yang bernama Dika. Dika berprofesi sebagai fotografer. Karakter yang diperankan oleh Dika adalah pria sederhana yang mampu menerima

kondisi Rara apa adanya tanpa memedulikan fisiknya. Selain itu, Dika juga memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi. Dalam film ini, Dika juga turut mengisi *soundtrack* yang ia tulis sendiri berjudul Tak Harus Sempurna.

### 3. Yasmin Napper

GAMBAR 2.6  
Yasmin Napper



Sumber: Inggil, 2020.

Yasmin Safira Napper lahir di Jakarta pada 22 November 2003. Dalam Rumus Guru (n.d.) menjelaskan bahwa Yasmin merupakan artis pendatang baru yang memulai debut aktingnya dalam FTV yang berjudul Ketika Hati Memilih Kembali Mencintaimu (2018). Di tahun yang sama, Yasmin juga turut berperan dalam film Generasi Micin sebagai cameo. Setelah itu, namanya mulai dikenal dalam beberapa FTV dan film.

Dalam film *Imperfect*, Yasmin berperan sebagai adik dari Rara yang bernama Lulu. Lulu berprofesi sebagai *selebgram* yang aktif di media sosial yaitu *instagram*. Karakter yang diperankan oleh Lulu kurang lebihnya sama dengan Rara. Lulu tumbuh dengan mendapatkan perlakuan berbeda dengan Rara oleh ibunya. Sekalipun memiliki paras yang cantik

dan bertolak belakang dengan Rara, Lulu masih saja merasa *insecure* dan sering mendapatkan *hate comment* dari netizen.

#### 4. Karina Suwandi

GAMBAR 2.7  
Karina Suwandi



Sumber: Herudin, 2019.

Karina Suwandi lahir di Jakarta pada 26 Desember 1973. Dalam Kapanlagi (n.d.) menjelaskan karir Karina bermula dari model di majalah remaja pada akhir 1980an. Sedangkan untuk karier aktingnya bermula dari membintangi film *Lupus II* (1987) sebagai peran pendukung. Berangkat dari situ, Karina mulai membintangi semakin banyak film layar lainnya. Tak hanya dalam film, Karina juga turut serta membintangi sinetron komedi yaitu *Warkop Milenium* (2001).

Dalam film *Imperfect*, Karina memiliki peran yang cukup penting yaitu sebagai ibu dari Rara dan Lulu. Karakter yang diperankan olehnya memiliki andil yang cukup besar dalam pembentukan karakter Rara dan Lulu. Karina di sini memerankan seorang ibu yang memiliki latar belakang sebagai mantan model namun kariernya berhenti setelah melahirkan anak pertamanya. Karina kerap memperlakukan Rara dan Lulu

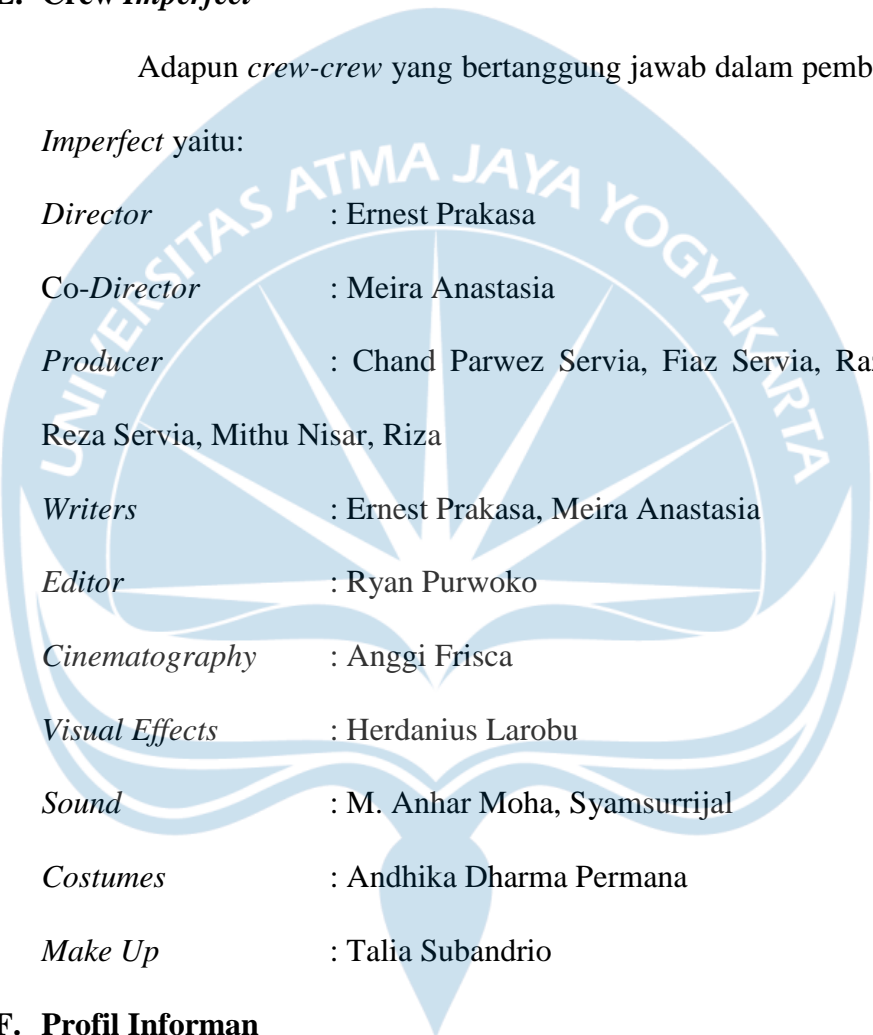


secara berbeda. Karina sering melakukan tindakan *body shaming* kepada Rara lantaran memiliki trauma di masa lalu dan tak ingin Rara mengalami hal yang sama dengannya.

#### **E. Crew *Imperfect***

Adapun *crew-crew* yang bertanggung jawab dalam pembuatan film

*Imperfect* yaitu:



<i>Director</i>	: Ernest Prakasa
<i>Co-Director</i>	: Meira Anastasia
<i>Producer</i>	: Chand Parwez Servia, Fiaz Servia, Raza Servia, Reza Servia, Mithu Nisar, Riza
<i>Writers</i>	: Ernest Prakasa, Meira Anastasia
<i>Editor</i>	: Ryan Purwoko
<i>Cinematography</i>	: Anggi Frisca
<i>Visual Effects</i>	: Herdanius Larobu
<i>Sound</i>	: M. Anhar Moha, Syamsurrijal
<i>Costumes</i>	: Andhika Dharma Permana
<i>Make Up</i>	: Talia Subandrio

#### **F. Profil Informan**

##### **1. Informan 1**

Nama	: Grace
Tempat, tanggal lahir	: Surabaya, 12 Agustus 2004
Profesi	: Pelajar

Grace memiliki kedekatan dengan isu *body shaming* berupa pernah mendapatkan perlakuan *body shaming* dari teman-temannya serta keluarganya, dan hal itu cukup memengaruhi dirinya kepercayaan dirinya. Grace juga familier dengan penggunaan media sosial.

## 2. Informan 2

Nama : Billy  
Tempat, tanggal lahir : Mojokerto, 5 Mei 2005  
Profesi : Pelajar

Billy memiliki kedekatan dengan isu *body shaming* berupa tidak pernah mendapatkan perlakuan *body shaming* dari teman-temannya maupun dari keluarganya. Billy juga memiliki kekasih yang memiliki pengalaman dengan *body shaming*. Billy juga familier dengan penggunaan media sosial.

## 3. Informan 3

Nama : Harvesto  
Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 18 Februari 2000  
Profesi : Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris  
Universitas Kristen Duta Wacana  
Yogyakarta

Harvesto memiliki kedekatan dengan isu *body shaming* berupa pernah mendapatkan perlakuan *body shaming* dari teman-temannya

namun tidak dari keluarganya dan hal tersebut tidak memengaruhi dirinya. Harvesto juga familier dengan penggunaan media sosial.

#### 4. Informan 4

Nama : Maria Marcella  
Tempat, tanggal lahir : Lampung, 2 Juli 1998  
Profesi : Mahasiswa Manajemen Universitas Sanata  
Dharma Yogyakarta

Maria memiliki kedekatan dengan isu *body shaming* berupa pernah mendapatkan perlakuan *body shaming* dari orang lain baik teman ataupun keluarganya, dan hal itu cukup memengaruhinya. Namun, dia mengaku pernah melakukan tindakan *body shaming* terhadap orang lain dalam konteks bercandaan dan hanya dilakukan kepada teman-teman yang memang sudah akrab dengannya. Ia juga terbiasa dengan penggunaan media sosial.

#### 5. Informan 5

Nama : Marisa Tambun  
Tempat, tanggal lahir : Medan, 10 Oktober 1986  
Profesi : Pengusaha

Marisa memiliki kedekatan dengan isu *body shaming* berupa pernah mendapatkan perlakuan *body shaming* dari orang lain baik dari temannya maupun keluarganya dan hal itu cukup memengaruhi dirinya. Marisa juga mengaku pernah menjadi pelaku *body shaming*. Marisa juga familier dengan penggunaan media sosial.

## 6. Informan 6

Nama : Yohanes  
Tempat, tanggal lahir : Solo, 18 Juni 1989  
Profesi : Pengusaha

Yohanes memiliki kedekatan dengan isu *body shaming* berupa pernah mendapatkan perlakuan *body shaming* dari teman-temannya namun tidak dari keluarganya dan hal tersebut tidak memengaruhi dirinya. Yohanes juga memiliki kakak perempuan yang mempunyai pengalaman terkait *body shaming*. Yohanes juga familier dengan penggunaan media sosial.

## 7. Informan 7

Nama : Etha  
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 5 Januari 1974  
Profesi : Ibu Rumah Tangga dan Pemilik Toko Roti

Etha memiliki kedekatan dengan isu *body shaming* berupa pernah mendapatkan perlakuan *body shaming* dari orang lain baik dari temannya maupun keluarganya dan hal itu cukup memengaruhi dirinya. Saat ini, Etha memiliki 2 orang anak perempuan dan 1 orang anak laki-laki. Etha juga familier dengan penggunaan media sosial.

## 8. Informan 8

Nama : Susi

Tempat, tanggal lahir : Surakarta, 22 Desember 1960

Profesi : Ibu Rumah Tangga

Susi memiliki kedekatan dengan isu *body shaming* berupa pernah mendapatkan perlakuan *body shaming* dari keluarganya ketika masih muda dan hal tersebut tidak memengaruhinya. Saat ini, Susi memiliki 3 orang anak perempuan dan Susi juga pernah melakukan tindakan *body shaming* terhadap anak-anaknya. Susi tidak familier dengan penggunaan media sosial.